

PENGUATAN SOSIAL BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL ALAT MUSIK TRASIONAL KECAPI TINGANG

Lesly Martha Cecylia Meka, Dwi Candra Karya Bangun, Dano E.A. Turangan, Pusparina Hany Setyowati, Salma Aulya Rahmah, Trizia Yollanda, Arion Trotta Purba, Theo Lendri Tiyuma, Yelisa Priti Cellina, Engsi Parera, Andre, Ni Wayan Resa Anugrahni, Muhammad Zamil Asidik, Susmita, Neria



- Pengrajin memperlihatkan hasil dari kerajinan Kecapi yang dimiliki.
- Pengrajin menampilkan cara memainkan Kecapi dan mempersilahkan kami untuk mencoba memainkan kecapi.
- Pengrajin mencontohkan sedikit cara dari pembuatan kecapi dan mempersilahkan kami juga untuk mencoba membuat kecapi tersebut.
- Melakukan sesi foto bersama Pengrajin Kecapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harmuda sebagai narasumber pada kegiatan ini, diketahui bahwa terdapat beberapa alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kecapi tingang. Alat yang digunakan, yaitu: gergaji ukir, pahat, pahat penguku, cat, lem, amplas. Sedangkan bahan yang digunakan, yaitu: kayu hanjalutung (sebagai badan kecapi), kayu tabalien (untuk pegangan pada kunci kecapi), kayu kenanga, dan nilon.

Terdapat beberapa proses yang harus dilakukan dalam pembuatan alat musik tradisional kecapi tingang ini (Edu, 2019). Beberapa proses tersebut yaitu:

Pengumpulan bahan baku

Bahan baku yang digunakan seperti kayu hanjalutung yang empuk dan kering agar kecapi agar mudah diukir dan mampu menghasilkan rasonansi suara yang bagus.

Pengolahan bahan

Kayu dipotong dan dibentuk sesuai ukuran yang diinginkan ukuran paling panjang 1 meter dan lebar 20 cm dengan ketebalan 10 cm. Setelah itu dibentuk pola kecapi sesuai keinginan sendiri. Setelah dipotong dibentuk balok sesuai dengan pola kecapi, dilakukan proses pengeringan yang dijemur dibawah terik matahari, selama 30 hari agar bahan dasar memperoleh kualitas yang baik, setelah penjemuran lalu dilobangi menyerupai tabung resonansi yang berukuran sama bidang sisinya dengan menggunakan pahat, lebar dan dalam tabung resonansi pada kecapi akan mempengaruhi kualitas bunyi yang akan dihasilkan, lalu dibuat penutup lubang dengan kayu yang sejenis dan sesuai dengan ukuran kecapinya.

Pada dasarnya masyarakat di Kelurahan Tampang Tumbang Anjir ada yang bekerja sebagai pengrajin berbagai alat-alat tradisional, seperti pengrajin senjata tajam (mandau) dan (dohong), serta terdapat juga pengrajin alat musik tradisional seperti kecapi tingang.

Berdasarkan wawancara pak Harmuda selaku ketua komunitas alat musik tradisional “kecapi tingang”, keadaan masyarakat pada kelurahan Tampang Tumbang Anjir yang semakin banyak memilih profesi sebagai penambang emas mengakibatkan perubahan yang sangat besar, seperti semakin berkurangnya pengrajin alat-alat tradisional pada daerah tersebut termasuk pengrajin kecapi tingang itu sendiri.

Secara lebih rinci, langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini, yaitu:

- Menemui salah satu pengrajin kecapi pada gedung Komunitas Pengrajin Alat Musik Tradisional “Kecapi Tingang”, untuk meminta ijin melaksanakan Program Kerja identifikasi potensi sosial budaya dan kearifan lokal dalam kegiatan KKN-TM 2022.
- Melakukan Wawancara kepada seorang pengrajin sekaligus Ketua Komunitas Pengrajin Alat Musik Tradisional “Kecapi Tingang” yang bertepatan pada kelurahan Tampang Tumbang Anjir

Pengukiran

Agar kecapu lebih indah dan menarik, bahan yang sudah dikeringkan dihaluskan lagi dengan menggunakan ampelas kasar dan halus. Kemudian dilakukan proses pengukiran motif, langkah pertama dengan penggambaran jenis motif ukiran khas dayak, kemudian ditempelkan pada balok bentuk kecapu, barulah memulai dengan proses pengukiran secara manual dan penuh kehati hatian. Dalam pengukiran motif, semakin rumit motif yang digunakan semakin tinggi juga kecapu dihargai. Terhadap motif sunda hingga motif suku dayak yang dapat diukir dalam instrumen ini.

Pengecatan

Untuk pengecatan dilakukan dengan perpaduan warna yang persfektif, sehingga kecapu menghasilkan seni keindahan dan bermakna budaya

Pemasangan senar

Senar yang biasa digunakan ialah kawat baja atau senar nilon. Namun jika ingin mendapatkan kualitas suara yang bagus senar atau dawai yang digunakan dapat terbuat dari kawat suasa (logam yang terdiri dari campuran emas dan tembaga).

HAMBATAN DAN KEBERHASILAN

Hambatan yang terjadi adalah kurangnya minat masyarakat untuk melestarikan kerajinan kecapu karena dalam proses pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama dan tingkat ketelitian yang cukup tinggi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa “dahulu anak-anak sekolah yang tinggal disekitar lingkungan komunitas pengrajin alat musik tradisional kecapu tingang yang masih mau untuk ikut membantu beberapa proses pembuatan dengan diberi imbalan sebesar 10 ribu rupiah, tapi setelah mereka lulus sekolah mereka lebih memilih pekerjaan lain seperti menjadi kurir dan menambang emas”. Dengan adanya hambatan itu kami berharap dengan adanya kegiatan kami dapat kembali membangkitkan ketertarikan masyarakat sekitar maupun masyarakat luar untuk ikut melestarikan alat musik tradisional ini

Hambatan lain yang kami dapatkan sebelum pelaksanaan kegiatan ini adalah kesepakatan waktu antara pengrajin dengan kami para mahasiswa KKN-TM karena selain menjadi pengrajin bapak Harmuda juga memiliki pekerjaan lain untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Setelah berdiskusi akhirnya kami menemukan kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan ini yaitu pada sore hari tanggal 22 Agustus 2022 di pukul 15.00 – selesai.

Keberhasilan yang diperoleh dalam kegiatan program kerja ini yaitu, kami mahasiswa/i KKN-TM dapat menyelesaikan program kerja ini dengan metode wawancara dan ikut serta sekilas dalam pembuatan alat musik kecapu dengan lancar dan tepat waktu sehingga artikel atau naskah publikasi ini dapat selesai tepat waktu

